



PENGEMBANGAN MEDIA FILM DOKUMENTER UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI DRAMA DI KELAS XI SMAN 8 KOTA SERANG

Ana Sajidah¹, Tatu Hilaliyah², Ilmi Solihat³

¹²³Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2222190017@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how the development, feasibility, and student responses to Drama Documentary Film media are motivated by the lack of learning media used. This study uses the Research and Development (R&D) method. The resulting media is in the form of Drama Documentary Films. This research was conducted at SMAN 8 Serang City with 34 class XI students as research subjects. The researcher uses a method that refers to the ADDIE model which has 5 stages, namely 1) Analysis Stage, 2) Design Stage, 3) Development Stage, 4) Implementation Stage, 5) Evaluation Stage (Evaluation). To test the feasibility of the media developed by the researcher, the researcher validated it first with a team of language, media and material experts. Based on the results of the analysis of the 6 validators, the Drama Documentary Film media developed by researchers is included in the "Very Eligible" category with an average percentage value of 87.15%. While the results of the analysis of student response data obtained an average value of 82.20% in the "Very Good" category. So it can be concluded that the learning media for Drama Documentary Film is very feasible and can be used.

Keywords: Learning Media, Documentary Films, Drama.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan pun menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah atau di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu supaya kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triwiyanto 2014:23-24). Oleh karena itu pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan yang ber-

kualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa, hal tersebut tidak luput dari pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat tujuh komponen yang harus dipenuhi. Tujuh komponen tersebut adalah kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, materi, alat pembelajaran atau media, dan evaluasi. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah alat atau media pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar mewajibkan pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar maupun komunikasi di kehidupan sehari-hari. Cara



komunikasi pendidik dengan peserta didik untuk menyampaikan materi adalah melalui media pembelajaran.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid yang berjudul "Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar", diketahui bahwa media pendidikan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan memungkinkan proses pembelajaran dilakukan di mana saja serta kapan saja. Ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotoris. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Izqy Yuan yang berjudul "Pentingnya media pembelajaran berbasis video untuk jurusan IPS tingkat SMA Se-Banten", diketahui bahwa media pembelajaran berbasis media video sangat efektif dalam proses pembelajaran karena tidak membuat jenuh peserta didik, justru membangkitkan gairah semangat belajar. Melalui media video, pendidik tidak kesulitan dalam menjelaskan apa yang tidak bisa dijelaskan secara verbal.

Berdasarkan keterangan dari beberapa siswa kelas XI MIPA 5 di SMAN 8 Kota Serang, pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama tidak begitu disukai oleh siswa, karena mereka merasa bahwa materi drama lebih sulit dipahami daripada yang mereka ketahui, selanjutnya mereka lebih tertarik ketika belajar menggunakan media pembelajaran, ketertarikan ketika belajar menggunakan media audio saja atau visual saja seperti gambar tidak begitu banyak yang menyukai daripada gabungan dari keduanya

yaitu media audiovisual, mereka sangat menginginkan media audiovisual berbasis film dokumenter dan berharap dengan adanya media Audiovisual film dokumenter ini dapat membuat pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru Bahasa Indonesia di SMAN 8 Kota Serang, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, di antaranya ialah metode yang digunakan guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan tes lisan, sedangkan yang diharapkan siswa ialah metode yang lebih bervariasi, selanjutnya media yang digunakan hanya media gambar dengan membagikan file pembelajaran dalam bentuk PDF, sedangkan yang diharapkan siswa ialah media audiovisual yang menampilkan gambar dan suara, lalu kendala mengenai kehadiran siswa yang tidak menentu dengan keterangan atau bahkan tanpa keterangan menjadi faktor penentu terhadap kurangnya minat belajar siswa, kemudian mengenai pengetahuan siswa pada materi drama, bagi beberapa siswa belum begitu memahami.

Melihat beberapa permasalahan yang telah diuraikan, maka menurut pandangan peneliti, masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi Drama, dan kurangnya media yang diberikan Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Drama di kelas XI MIPA 5 di SMAN 8 Kota Serang. Masalah tersebut harus segera dipecahkan karena Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, khususnya teknologi informasi, berpengaruh terhadap penyusunan dan penerapan strategi pembelajaran. Suatu media dapat meningkatkan

produktivitas pendidikan, dan menjadi suatu sarana komunikasi pembawa pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran membuat pengajaran lebih menarik perhatian siswa, materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran juga akan membuat metode mengajar lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak banyak mengeluarkan tenaga saat pembelajaran. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan melakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru dalam menerangkan materi ajar kepada siswa. Masing-masing jenis media memiliki kemampuan tersendiri. dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang ingin disampaikan, Selama ini proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di SMAN 8 Kota Serang masih terbatas, seperti gambar, papan tulis, dan tes tulis. Hal tersebut memang tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang belum mendukung, meskipun belum semua sekolah memiliki fasilitas lengkap untuk melaksanakan pembelajaran dengan bantuan teknologi informasi, tetapi saat ini hampir semua sekolah memiliki ruang atau laboratorium media yang menyediakan komputer maupun minimal *infocus* untuk membantu proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas akan membantu dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Film

Dokumenter. Penggunaan media Film Dokumenter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan memberikan variasi dalam pembelajaran yang biasanya hanya ceramah maupun tes lisan. Film dokumenter ini merupakan film yang menyajikan fakta sebenarnya tanpa adanya rekayasa sehingga materi yang disampaikan melalui film dokumenter akan mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran film dokumenter materi Drama. Diharapkan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Audiovisual, minat siswa terhadap pembelajaran akan meningkat dan nantinya akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan juga memberikan warna baru pada pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman yang sudah sangat maju.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, maka perlu dilakukan penelitian lebih dalam lagi untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan media Film Dokumenter Drama. Dari permasalahan tersebut, Maka penelitian ini berjudul "Pengembangan Media Film Dokumenter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama di Kelas XI SMAN 8 Kota Serang".

Penggunaan media pembelajaran Audiovisual berbasis Film Dokumenter ini diharapkan dapat menambah motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Drama.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Media Pembelajaran Media Media ialah alat yang membawa pesan dan informasi antar guru dan siswa baik secara individu maupun kelompok dalam menyampaikan pesan pengajaran atau



pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Noor (2021:4) menjabarkan bahwa media pembelajaran ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran atau pembelajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

1. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran ialah dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman dan retensi yang lebih baik terhadap isi pelajaran. media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa siswa ke dalam suasana senang dan gembira, ada keterlibatan emosional dan mental, memberikan pengaruh yang bernilai Pendidikan, dan mengembangkan pengalaman dan kecerdasan intrapersonal siswa.

Asmariyani (2016:35-36) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap fungsi alat indera siswa. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman dan retensi yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa siswa ke dalam suasana senang dan gembira, ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat mereka untuk giat dalam belajar sehingga dapat memberikan kesan pembelajaran yang hidup, akhirnya bermuara kepada peningkatan pemahaman belajar anak terhadap materi ajar. Jadi sasaran akhir media adalah memudahkan belajar untuk siswa,

bukan hanya kemudahan mengajar oleh guru.

Suryani (2019:14-15) menjelaskan bahwa manfaat media terbagi menjadi dua, yaitu bagi guru dan siswa. Manfaat pembelajaran bagi guru ialah: 1) membantu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar; 2) Memiliki pedoman, arah dan urutan pengajaran yang sistematis; 3) Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pelajaran; 4) Membantu menyajikan materi lebih konkret; 5) Memiliki variasi metode dan media yang digunakan supaya pembelajaran tidak membosankan; 6) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan; 7) Membantu mengefisiensikan waktu; 8) membangkitkan rasa percaya diri, sedangkan manfaat media pembelajaran bagi siswa ialah: 1) Merangsang rasa ingin tahu untuk belajar; 2) Memotivasi siswa untuk belajar; 3) Memudahkan siswa untuk memahami isi materi pembelajaran; 4) Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan; 5) Memberikan kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui variasi media yang disajikan.

Jenis Media Pembelajaran

Ega (2016:4-8) menyatakan bahwa berdasarkan klasifikasinya, setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat melalui tampilan media yang disajikan. Media pembelajaran ditampilkan menurut kemampuan media tersebut untuk memberi atau membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, maupun penciuman. Dari karakteristik tersebut, maka guru dapat memilih menggunakan suatu media pembelajaran menyesuaikan



dengan situasi pembelajaran. Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai alat yang membawa pesan dan informasi antara guru dan siswa. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Setiap jenis media memiliki kemampuan dan karakteristik atau fitur spesifik yang dapat digunakan untuk keperluan yang spesifik pula. fitur-fitur yang dimiliki oleh sebuah media pembelajaran membedakan media tersebut dengan jenis media yang lain. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang perlu untuk diketahui. Jenis media pembelajaran yang dimaksud di antaranya adalah: 1) Komputer; 2) *Microsoft Power Point*; 3) Internet; 4) Multimedia; 5) Media Visual; 6) dan Audio Visual.

Film Dokumenter

Film dokumenter ialah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial yang memiliki relevansi kehidupan, menuturkan fakta dan realitas tanpa rekayasa. Maka sebagai sumber belajar bagi siswa di sekolah, film dokumenter mempunyai manfaat pada proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu manfaat kognitif, psikomotorik, dan manfaat afektif. Sedangkan menurut Pranata (2019:144) Film dokumenter merupakan sebuah rekaman peristiwa yang diambil dari kejadian dan menyajikan dokumentasi digital dari sebuah fakta atau kenyataan yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik, tidak seperti halnya film fiksi. Film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya (orang yang ahli tentang cara dan Teknik pembuatan film.

Pembelajaran Drama di SMA

Huda (2015:19-20) Mengatakan bahwa drama ialah salah satu bagian dari pembelajaran Bahasa dan Sastra yang berperan penting dalam membentuk watak siswa, karena drama merupakan wujud gambaran kehidupan yang dapat disaksikan secara langsung, diperankan dan dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Peranan drama tidak dapat berhasil dengan optimal karena pembelajaran drama yang diterapkan di sekolah lebih mengarah pada teori. Pembelajaran drama di sekolah hanya difokuskan pada pemahaman unsur-unsur drama, tetapi tidak sampai pada pementasan drama yang maksimal. Pementasan drama yang kurang maksimal muncul karena kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pementasan drama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan. Sugiyono (2022:297) menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R&D) ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sejalan dengan pendapat Fransisca (2019:73) bahwa penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun dalam penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk berupa Film Dokumenter pembelajaran Bahasa (2019: 73) bahwa penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) ialah



metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun dalam penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk berupa Film Dokumenter pembelajaran Bahasa Indonesia materi Drama yang didesain semenarik mungkin sehingga dapat dipergunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan diuji kelayakannya oleh ahli, kemudian dilakukan uji coba terbatas pada siswa.

ANALISIS DAN HASIL

1. Proses dan Hasil Pengembangan Media Film Dokumenter

Adapun proses dan hasil pengembangan akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini ialah menganalisis kurikulum, menganalisis kebutuhan dan analisis materi. Di SMAN 8 Kota Serang menggunakan kurikulum 2013, dengan kebutuhan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia, dan materinya ialah drama yakni mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama.

2. Tahap Desain (*Design*)

Setelah menentukan media pembelajaran yang akan dibuat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu tahap desain. Pada tahap ini peneliti mendesain Film Dokumenter Drama dengan tahapan yang sistematis. Adapun tahapan yang terdapat dalam mendesain film dokumenter drama yaitu pertama membuat Garis Besar Program Media (GBPM), kedua membuat *treatment*,

dan ketiga membuat *storyboard*. tahapan tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses merekam atau *shooting* yang dilakukan sendiri oleh peneliti berdasarkan *treatment* dan *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya dan dilanjutkan dengan proses *editing* untuk menggabungkan potongan video menjadi satu kesatuan yang utuh. Pertama, peneliti beberapa kali merekam pertunjukan Drama dan Teater yang dilaksanakan oleh Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan UNTIRTA, di antaranya dalam kegiatan Ujian Akhir Semester 2022-2023, ubrug, dan acara Rabeg drama musikal. Kedua, peneliti merekam Bapak. Dede Majid dan Bapak. Giri Mustika Roekmana sebagai narasumber utama pada film dokumenter Drama ini. Proses merekam atau *shooting* ini menggunakan kamera Fuji Film XT100 yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Proses merekam atau *shooting*
(Sumber: Dok. Ana Sajidah)

Setelah proses merekam atau *shooting* dilakukan, tahapan selanjutnya ialah menyunting atau mengedit hasil dari *shooting* menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro 2017*. Berikut adalah gambar saat peneliti melakukan proses mengedit:



Proses menyunting atau mengedit
(Sumber: Dok. Ana Sajidah)

Setelah potongan video tersebut digabungkan, tahapan selanjutnya yaitu *color grading*, proses mengubah warna supaya tampilan setiap *footage* menjadi sama dan membuat *footage* lebih berwarna. Proses ini juga menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro 2017*. Berikut adalah gambar saat peneliti melakukan proses *color grading*:



Proses *Color Grading*
(Sumber: Dok. Ana Sajidah)

Setelah proses *shooting*, mengedit, dan *color grading* telah selesai dilakukan, tahapan selanjutnya yaitu *finishing* atau

memeriksa kembali apa yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya melalui *storyline* dan *storyboard*. Berikut adalah *footage* yang telah siap untuk dilakukan uji kelayakan:



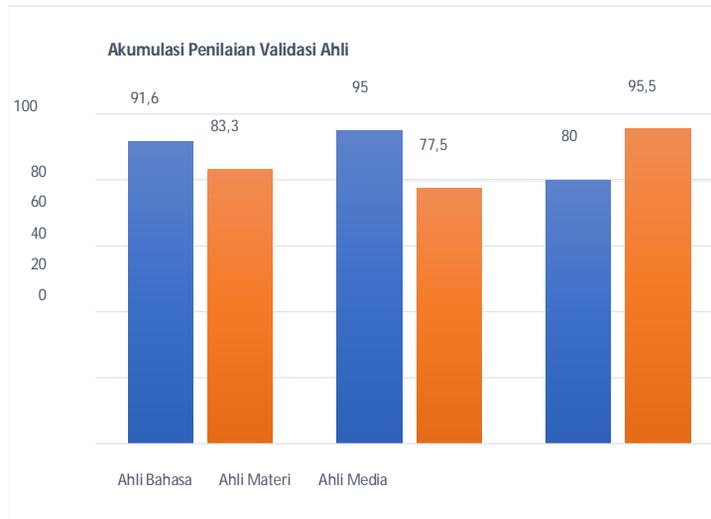
Footage Film Dokumenter Drama
(Sumber Dok. Ana Sajidah)

4. Implementasi (*Implementation*)

Setelah Film Dokumenter Drama selesai dikembangkan, maka tahapan selanjutnya yaitu tahap implementasi dengan dua prosedur umum, yaitu:

1. Hasil Validasi Ahli

Validasi ahli ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan pada sebuah produk media pembelajaran supaya dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara layak. Pada penelitian ini peneliti melibatkan dua ahli bahasa, dua ahli materi, dan dua ahli media. Adapun untuk hasil dari implementasi validasi ahli adalah sebagai berikut:



Akumulasi Validasi Ahli Bahasa, Materi, dan Media

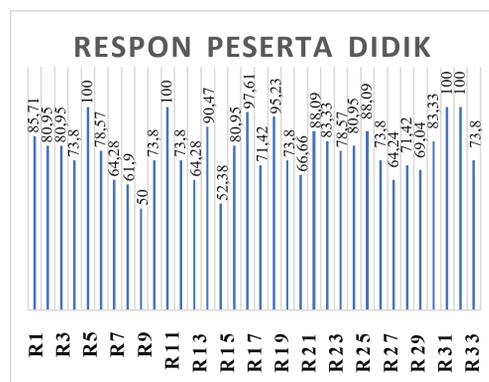
Hasil penilaian di atas menunjukkan bahwa validasi ahli bahasa 1 memperoleh penilaian sejumlah 91,6%, sedangkan untuk validasi bahasa 2 memperoleh penilaian sejumlah 83,3%. Sementara itu, validasi ahli materi 1 memperoleh penilaian sejumlah 95%, sedangkan untuk validasi materi 2 memperoleh penilaian sejumlah 77,5%. Dan penilaian validasi ahli media 1 memperoleh penilaian sejumlah 80%, sedangkan untuk validasi media 2 memperoleh penilaian sejumlah 95,5%. Dari pemerolehan penilaian di atas maka dapat diakumulasikan sebesar 522,9 Dengan nilai rata-rata 87,15% sehingga dapat dikategorikan "Sangat Layak". Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran Film dokumenter ini sudah memenuhi kategori layak untuk diujicobakan di Sekolah Menengah Atas.

2. Hasil Respons Peserta Didik

Pada tahap implementasi ini melibatkan 34 responden peserta didik kelas

XI MIPA 5 SMAN 8 Kota Serang yang menjadi respon pengguna pada uji coba media Film dokumenter Drama. Peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengambilan data yang berisi instrumen butir soal yang diisi melalui kertas angket yang telah dibagikan. Untuk hasil yang diperoleh pada angket respons peserta didik dapat dilihat pada diagram tersebut:

Berdasarkan data di atas bahwa media Film Dokumenter Drama memperoleh respons yang baik dari peserta didik dengan persentase 82,20% dengan kategori "Sangat Baik".





5. Evaluasi (*Evaluation*)

1. Analisis Data Validasi

Analisis data yang telah diperoleh dari hasil validasi ahli Bahasa, ahli materi, dan ahli media bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan media film dokumenter digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun hasil dari validasi ahli Bahasa dengan presentase 87,5% kategori "Sangat Layak" untuk digunakan, hasil dari ahli materi dengan presentase 86,25% dengan kategori "Sangat Layak" untuk digunakan, hasil dari ahli Media dengan presentase 87,5 kategori "Sangat Layak" untuk digunakan.

4. Analisis Data Respons Pengguna atau Peserta Didik

Analisis data yang diperoleh dari data respons pengguna atau peserta didik dengan jumlah 34 peserta didik di kelas XI MIPA 5 SMAN 8 Kota Serang mendapatkan hasil presentase 82,20% dengan kategori "Sangat Baik" untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan Pengembangan Media Film Dokumenter Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Di Kelas XI SMAN 8 Kota Serang yang dilakukan oleh peneliti diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media Film dokumenter drama pada peserta didik kelas XI dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, dengan model *ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation)*.
2. Kelayakan oleh para ahli, yakni melibatkan masing-masing 2 ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi untuk me-

nguji atau memberikan penilaian terhadap kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil validasi ahli bahasa dari kedua ahli memperoleh presentase sebesar 87,5%, Untuk hasil validasi ahli materi dari kedua ahli memperoleh presentase sebesar 86,25%, dan hasil validasi ahli media dari kedua ahli memperoleh persentase sebesar 87,5%. Dari pemerolehan penilaian di atas maka dapat diakumulasikan sebesar 522,9 dengan nilai rata-rata 87,15% sehingga dapat dikategorikan "Sangat Layak" untuk diujicobakan kepada pengguna atau peserta didik.

3. Respons peserta didik terhadap media pembelajaran Film dokumenter drama pada saat uji coba di lapangan melibatkan 34 peserta didik kelas XI MIPA 5 di SMAN 8 Kota Serang dengan memperoleh persentase sebesar 82,20% dan dikategorikan "Sangat Baik".

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, media Film dokumenter drama diharapkan dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama di sekolah maupun di rumah.
2. Bagi Guru, media Film dokumenter drama dapat menjadi solusi dan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama sehingga peserta didik semangat dan antusias dalam belajar.
3. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberikan contoh serta memfasilitasi guru untuk berkreasi dalam menciptakan produk-produk pembelajaran yang kreatif dan inovatif.



4. Bagi peneliti lain, pembuatan media Film dokumenter drama dapat menjadi referensi untuk lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmariyani. "Konsep Media Pembelajaran PAUD". Jurnal Al-afkar. Vol. V. No.1. 2016.

Ega, Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.

Khaerudin, Didin. Kusmana, Suherli. Khaerudin, Iyay. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang Sebagai Bahan Ajar Drama di SMP/MTS". Jurnal

Tuturan. Vol. 8. No. 2. 2019.

Noor, Muhammad. 2021. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi". PT Multi Kreasi Saatudelapan. Yogyakarta.

Rikarno, Riki. 2015. "Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 17(1):129-49

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Suryani nunuk, Setiawan Achmad, Putria Aditin. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.